



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI  
ISLAMIYAH TEMANGGUNG 2 DUSUN WARANGAN  
DESA TEMANGGUNG KECAMATAN  
KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Muhlisin**  
**NIM. 16610039**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhlisin  
NIM : 16.61.0039  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 9 Pebruari 2022

Yang menyatakan



Muhlisin

NIM. 16.61.0039

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Ekssemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muhlisin

Ungaran, 9 Pebruari 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

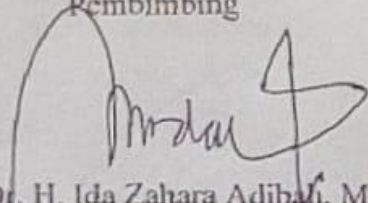
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhlisin  
NIM : 16.61.0039  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

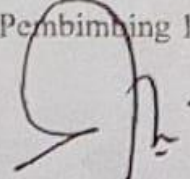
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



(Dr. H. Ida Zahara Adibani, MSI)  
NIDN. 0606077004

1 Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)  
NIDN. 0603038203

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Mi Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kallangkrik Kabupaten Magelang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhlisin

NIM. 16.61.0039

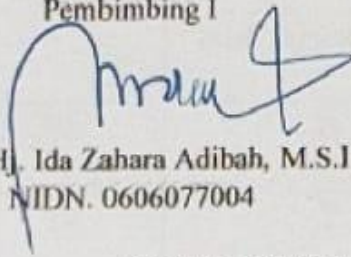
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Februari 2022

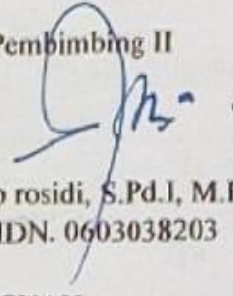
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 0606077004

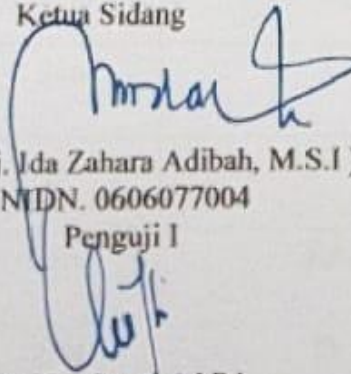
Pembimbing II



(Ayep rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)  
NIDN. 0603038203

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

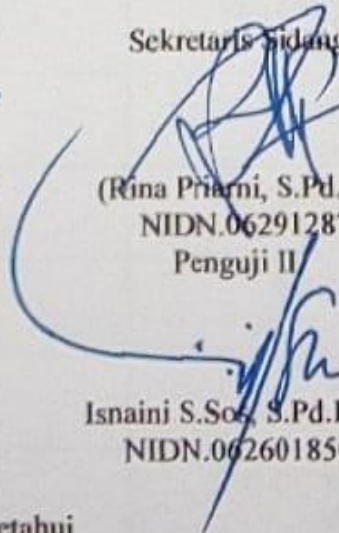


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 0606077004

Penguji I

Drs. H. Matori, M.Pd  
NIDN. 0613016606

Sekretaris Sidang



(Rina Priani, S.Pd.I, M.Pd.I)  
NIDN.0629128702

Penguji II

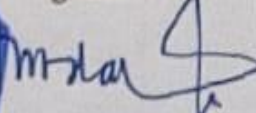
Isnaini S.Sos, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN.0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 0606077004



## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Mujadalah : 11 : Departemen Agama RI:2002:507)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988

### Konsonan Tunggal

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## ABSTRAK

*Muhlisin. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2021*

*Pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya kemajuan dalam bidang pendidikan menimbulkan dorongan melakukan berbagai kreasi dan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dengan sumber penelitian Kepala Madrasah, guru kelas dan siswa. Dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan waktu.*

*Hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut: 1) Keadaan Umum MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, 2) Karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang meliputi tingkahlaku kesopanan, Keikhlasan, Kejujuran, Taqwa, dan Selalu berdo'a. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Factor pendukung meliputi a) Lingkungan Madrasah, b) orang tua atau wali murid, c) Lingkungan masyarakat. Factor penghambat meliputi a) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, b) Penyalahgunaan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*

*Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada figur teladan umat, berakhlak mulia, penegak kebenaran, penerang jalan sepanjang zaman, Rosulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah mengikuti jalan perjuangannya.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa penuh hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum, selaku Rektor Universitas *Darul Ulum Islamic Centre* Sudirman GUPPI yang saya hormati.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi pengarahan dan bimbingan.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai
4. Segenap bapak dan ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan
5. Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa dan memotivasi

6. Ibu Endang Inawati S.Pd.I selaku Kepala MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
7. Semua pihak yang telah membantu, baik materiil maupun spirituil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal kebbaikannya.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Ungaran, 09 Pebruari 2022

Peneliti



Muhlisin

## DAFTAR ISI

	<i>hal</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Pendidikan Karakter .....	12
a. Pengertian Pendidikan.....	12
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
2. Pendidikan Agama Islam .....	30
a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	30
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengambilan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Keadaan Umum MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.....	41
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2.....	52
Karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.....	52
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik .....	71
a. Faktor pendukung.....	71
b. Faktor penghambat.....	74
B. Pembahasan .....	77
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.....	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.....	85
 BAB V PENUTUP.....	 90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	 92

## DAFTAR TABEL

	<i>hal</i>
Tabel 4.1 .....	47
Tabel 4.2 .....	48
Tabel 4.3 .....	48
Tabel 4.4 .....	50
Tabel 4.5 .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>hal</i>
Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	93
Lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian.....	94
Lampiran 3 Pedoman pengumpulan data.....	95
Lampiran 4 Daftar riwayat hidup penulis.....	98
Lampiran 5 Foto kegiatan.....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya kemajuan dalam bidang pendidikan menimbulkan dorongan melakukan berbagai kreasi dan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sangatlah penting pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tertinggi, lebih penting lagi pendidikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat atau wadah untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut melalui pembelajaran sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan tampak dengan jelas bagaimana peran lingkungan terhadap perilaku manusia. Lingkungan bisa mengukir sifat-sifat manusia. Lingkungan bisa merubah tingkah laku manusia baik tingkah laku yang baik ataupun yang buruk. Melihat hal ini sangatlah penting pendidikan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan bisa mengukir atau bisa merubah tingkah laku manusia, maka pendidikanlah yang bisa membentuk karakter anak. Pendidikan menjadikan anak berkarakter yang bisa diatur sedemikian rupa. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan untuk disampaikan anak didikndan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.





Dari ayat di atas, kita dapat mengambil makna yang terkandung di dalamnya, seharusnya kita mencontoh karakter atau tauladan-tauladan Rasulullah dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus memerangi sifat atau kejelekan yang ada pada diri kita dan bisa menguasai diri kita sendiri. Seharusnya kita sadar akan diri kita sebagai manusia harus mempunyai penguasaan diri yang matang karena dari akhlak yang islami dan berkarakter bisa menimbulkan persaudaraan, saling menghormati, saling menghargai sehingga timbul kebaikan antara manusia dengan manusia lainnya dan juga antara manusia dengan lingkungan yang kita tempatinya.

Hal ini bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang irnawati yang memaparkan sebagai berikut:

“zaman globalisasi ini yaitu sangat banyak anak-anak didik yang bicara kotor dan tidak sopan kepada orang lain baik kepada orang lebih tua maupun kepada sebayanya. Padahal anak adalah gambaran masa yang akan datang, anak adalah masa depan orang-orang yang lebih tua. Bila anak dari dini atau dari sekarang telah belajar dari sesuatu yang melanggar norma-norma atau aturan baik aturan agama maupun aturan pemerintahan maka bisa hancurnya akhlak atau moral para pemuda-pemudi bangsa ini. Masa yang akan datang adalah masa emas di kemudian hari. Anak-anak didik kita sekarang ini adalah pemimpin masa yang akan datang sehingga pendidikanlah yang mengukir atau yang merubah baik buruknya anak didik. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan akan meninggikan kedudukan dan derajat manusia dibandingkan makhluk-makhluk Allah SWT

yang lainnya. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan manusia. Proses berkembangnya manusia tidak lepas dengan pendidikan karena pendidikan di dapat dari berbagai tempat atau lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Pendidikan sangatlah dibutuhkan setiap individu manusia untuk mengatasi kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan ilmu, sedangkan dengan ilmu tersebut manusia akan bisa mengatasi dan bisa terjawabnya di dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk menambah dan mengembangkan kualitas, potensi, bakat diri manusia, dan menuntaskan dari hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari hal yang kurang tahu menjadi lebih tahu dan mempunyai solusi-solusi untuk menyelesaikan masalah serta bisa menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan ini”.

Bu endang selaku kepala MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik juga memaparkan: “Dalam Lingkungan sekolah atau madrasah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter anak didik. Segala kegiatan dan peristiwa yang berlangsung di dalam sekolah atau madrasah semestinya di unggulkan program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah atau madrasah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah atau madrasah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Salah satu guru MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik juga menambahkan “Beberapa lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah

yang dapat menjadi lahan tempat pendidikan karakter itu dapat di terapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum-kurikulum yang ada, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang di rancangya dalam awal tahun baru pendidikan. Terlebih dengan pemberian otonomi sekolah atau madrasah melalui Kurikulum 2013 (KURTILAS), dalam Kurikulum ini yang dinilai dari pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan nilai sosial, sehingga bisa diketahui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan perkembangan karakter anak bisa terpantau serta bisa diketahui sebatas mana keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter”.

Ace Suryadi (2014:96) mengatakan: “Integrasi nilai dari seluruh bahan dan proses ajar penting untuk akselerasi dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Namun, nilai tidak dapat hanya diajarkan, tetapi harus dilakukan dalam bentuk pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan aplikasi yang terus-menerus, sehingga akhirnya ditemukan makna dari suatu nilai karakter”. Nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh pendidik memang harus diterapkan dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah atau madrasah harus dilaksanakan dan dipatuhi, hal ini banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam peraturan-peraturan tersebut. Peraturan-peraturan terlaksana dilakukan maka pasti aka ada hasil ataupun dampak yang baik dari penerapan tersebut apalagi disertai dengan Pendidikan Agama Islam pasti dampaknya akan lebih

baik lagi dan bisa mengatasi persoalan-persoalan di kehidupan yang modern ini karena di dalam Pendidikan Agama Islam terkandung banyak nilai di antaranya nilai iman dan taqwa.

Ace Suryadi (2014:96) juga mengatakan: “Dampaknya akan berbeda jika nilai iman dan takwa akan menjiwai seluruh proses pembelajaran. Kreatifitas tidak tumbuh melalui mata pelajaran teori, karena kreatifitas bukan merupakan bahan ajar, tetapi nilai yang menjiwai seluruh proses ajar yang berlangsung di sekolah”.

Bu Zumaroh selaku wali kelas 6 juga mengatakan bahwa “Pendidikan karakter harus disertai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berpedoman Kalamullah dan sunnah-sunnah para Nabi dan Rosul yaitu Al-Qur’an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam sebagai pengendali moralitas anak yang semakin dewasa cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang dari jalur kehidupan yang agamis. Pendidikan ini akan menghantarkan peserta didik untuk membentuk kepribadian individu manusia, yang siap membawa peserta didik untuk menjadi manusia yang intelek, sebagai bekal yang harus untuk menghadapi masa depan yang akan datang. Dari kedua jalur tersebut anak akan dibawa menuju arah yang berbeda keduanya saling mengisi dan mewarnai”.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat berpengaruh pada kepribadian, sehingga dapat membawa hal-hal yang baik. Sehingga pendidikan Islam perlu mendapat perhatian khusus yang nantinya akan membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah ditetapkan, bertujuan agar setiap anak didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Namun dalam realitanya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari dalam Pendidikan Agama Islam tersebut.

Ibu Endang Irnawati mengatakan: "Di MI Islamiyah Temanggung 2 adalah Madrasah yang letaknya dekat dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sehingga anak-anak didik setelah pulang dari MI Islamiyah Temanggung 2 pada sore hari sudah mengaji Al-Qur'an di TPA tersebut. Anak didik MI Islamiyah Temanggung 2 sebagian sudah bisa mengetahui, dan mengamalkan ajaran Islam dengan terlihatnya keunggulan di MI Islamiyah Temanggung 2 tersebut. Keunggulan-keunggulan tersebut di antaranya siswa di MI Islamiyah Temanggung 2 sudah menerapkan sebagian pendidikan karakter berupa setiap paginya anak didik beserta pendidik MI Islamiyah Temanggung 2 apel bersama di halaman Madrasah melaksanakan do'a bersama sehingga para pendidik berangkat lebih awal dari anak didiknya, jadi yang sudah berjalan dan sudah aplikasikan adalah nilai-nilai kedisiplinan. Sehingga di MI Islamiyah Temanggung 2 tidak terlaksana kedisiplinan maka

tidak akan berjalan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkannya. Setelah berdo'a bersama dilanjutkan menghafal Asmaul Husna untuk anak didik dan para pendidik. Setelah selesai di halaman Madrasah anak didik masuk kelas sebelum materi pembelajaran dilaksanakan menghafal surat-surat pendek beserta artinya dari kelas satu sampai kelas enam dengan menghafal menurut tingkatan masing-masing di dalam materi Al-Qur'an Hadist, akidah akhlak maupun hadist yang ada di dalam materi fiqh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengkaji lewat skripsinya yang penulis memilih judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

Jika hal ini terbukti berpengaruh antara pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam terhadap anak didik, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar, maka pendidik benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk menularkan atau berbagi ilmu pendidikan karakter di dalam pendidikan agama islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini.

Adapun judul karya-karya skripsi tersebut adalah :

1. Penelitian Aziz Zainur Rochman Tahun 2015 yang berjudul *Pelaksanaan pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Larangan Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dan bagaimana upaya- upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Larangan Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dan kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SD Negeri Larangan dengan adanya 18 nilai karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Penelitian Rohmatul Lailah yang berjudul *Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan*



*Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terjadi kemerosotan moral bangsa yang salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang dinilai lebih mementingkan pengetahuan dan mengabaikan pada emosi dan etika pergaulan dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreatifitas dan inovasinya serta tidak di sadari penanaman perilaku yang baik.pendidikan agama sangat berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak.

3. Hafidzoh Ulya. 2015. Yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi.* Jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP negeri 13 Malang sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan pembentukan karakter pada siswanya. Seperti shalat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat dhuhur berjamaah, shalat jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan do'a dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Selain itu juga diberikan

motivasi-motivasi yang sudah dilaksanakan siswa SMP Negeri 13 Malang, mereka sudah menunjukkan perilaku yang positif.

Tiga penelitian di atas menunjukkan perbedaan. Penelitian di atas berkesimpulan:

1. Penelitian pertama mengenai penanaman nilai karakter.
2. Penelitian kedua mengenai kegagalan karena sistem pendidikan.
3. Penelitian ketiga mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di Malang.

Dengan kesimpulan tiga skripsi di atas sebagai bahan rujukan yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari segi pembahasan dan objek. dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Perbedaan dengan peneliti terhadap skripsi di atas adalah peneliti membahas lebih dari kesulitan dan kegagalan karena sistem pendidikan, akan tetapi peneliti membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di dalam Pendidikan agama Islam dan letak lokasi penelitian yang berbeda, peneliti mengambil lokasi penelitian di topik penelitian atau variable antara ketiga-tiganya berbeda dengan variabel yang diambil oleh peneliti.

## **B. Kajian Teori**

1. Pendidikan Karakter
  - a. Pengertian Pendidikan

UU RI Nomor 20 tahun 2003 (2003:4) menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus direncanakan sehingga pendidikan tersebut bisa terlaksana dan bisa berkembang. Pendidikan adalah proses dalam pembelajaran maka anak didik secara otomatis mengikuti dan terbawa suasana dalam pendidikan tersebut sehingga anak didik bisa berkembang dan bertambah pengetahuannya. Anak didik wajib mengikuti pendidikan seperti yang dikatakan oleh Abuddin Nata, (2018:203) sebagai berikut:

Pada tahun 1993, pemerintah melalui GBHN mengeluarkan keputusan wajib belajar 9 tahun, sehingga digalakkan program wajib belajar 9 tahun, baik melalui pendidikan formal, seperti di lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Tsanawiyah, maupun melalui pendidikan luar sekolah, yakni Kejar Paket A dan Kejar Paket B.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 (2003:3) menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

M. Tholhah Hasan (2003: 199) menjelaskan “pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman”. Jadi pendidikan sangatlah penting. Naquib Al-Attas (2010: 23) menjelaskan “pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting

dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban”. Dari hal tersebut maka pendidikan bertujuan untuk membangun sumber daya manusia sehingga pendidikan harus dilaksanakan dan suatu hal yang sangat penting sekali dalam kehidupan.

Di dalam pendidikan perlu adanya belajar supaya tercapainya pendidikan, walaupun dalam belajar ada kendala atau kesulitan. Saiful Bahri Djamarah (2000: 201) mengatakan bahwa “kesulitan belajar siswa suatu kondisi di mana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, pembuatan, cara mendidik.

D. Yahya Khan, (2010:1) mengatakan “pendidikan bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat”.

Masnur Muslich, (2011:69) mengatakan:

Pendidikan adalah proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkultural dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan

sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Supaya dalam menerapkan ilmu-ilmu pendidikan karakter tersebut bisa menanggulangi dan memberi solusi dalam kehidupan serta bisa membentuk akhlak yang berkarakter islami. Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhdhiyat, (2009: 21) dalam bukunya mengatakan “Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang dapat berasal dari ide, pengalaman, observasi, intuisi, dan wahyu dalam suatu ajaran agama. Oleh karena, itu ilmu berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan hanya dikatakan telah mengetahui sesuatu, tetapi belum dikategorikan telah berilmu”. Supaya seseorang berhasil dalam pengetahuannya, maka ada factor yang mendukung. Menurut Megawati, (2007:1) “Keberhasilan hidup manusia dipengaruhi oleh banyak factor yang mendukungnya, bukan hanya dari usaha lahiriah saja yang selalu harus diusahakan tetapi dari segi batiniah termasuk do’a yang utama sebagai penopang kehidupan”. Jadi hal ini kita dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam setiap apa yang dilakukan atau dikerjakan khususnya dalam menuntut ilmu. Ilmu sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan di sekitar kita karena di dalam kehidupan tampak dengan jelas bagaimana peran lingkungan terhadap perilaku seseorang itu sendiri. Jika diperhatikan apa yang terjadi di sekitar manusia itu dapat dikemukakan adanya bermacam-macam kejadian, kejadian itu ada yang berbeda antara manusia satu dengan lainnya dan juga ada kesamaannya. Perbedaan dan kesamaan dalam

kehidupan sehari-hari harus disertai dengan sifat moral supaya kehidupan menjadi lebih baik dan berkarakter.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap manusia di muka bumi ini yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan anak didik tidak hanya mempunyai kecerdasan secara kognitif akan tetapi anak didik juga cerdas secara emosional sehingga anak didik akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan juga memiliki rasa empati (respek) dan simpati di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menekankan aspek nilai atau peringkat saja atau hanya mementingkan sepihak saja (kognitif). Akan tetapi lebih menekankan dan membentuk pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral, sehingga hasil dari pendidikan itu adalah manusia yang mempunyai karakter.

1) Kesepakatan Pendidikan budaya dan Karakter

Mocklas Samani dan Hariyanto, (2011: 105) Di Indonesia sebagai hasil sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di laksanakan di Jakarta tanggal 14 januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

- a) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan bagian *integral* yang takterpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.

- b) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa harus dikembangkan dengan komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
- c) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat karakter tersebut.
- d) Dalam upaya *merevitalisasi* pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan dalam lapangan.

Pendidikan karakter dari tinjauan psikologi menurut Abuddin Nata, (2018:203) mengatakan “berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar dan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Pendidikan karakter menurut Suyadi dan Maulidya Ulfah kutipan abuddin nata, (2018:203) “apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, “Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

M.Noh (Mendiknas) Tahun 2015 “Manusia sering dikatakan sebagai ciptaan yang paling sempurna, tetapi di dalam proses penciptaannya masih belum jadi. Oleh karena itu manusia masih memerlukan bantuan secara terus-menerus melalui pendidikan”.

Akbar Sa’dun, (2011: 6) “pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) atau sejenisnya karena TK bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain. Pendidikan karakter di sekolah dasar mestinya diberikan porsi yang besar melebihi porsi pendidikan yang mengarah ke kognisi. Pada level inilah masa-masa pembentukan nilai-nilai karakter yang sesungguhnya. Semakin keatas porsi pendidikan karakter semakin sedikit dan porsi kognisi semakin ditambah. Pada lefel perguruan tinggilah porsi kognisi diasah secara tajam dan mendalam”.

Pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada anak didik. Yang mana bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada daya pikir intelektual saja, akan tetapi juga pada segi emosional yang dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan pada arah yang positif.



Abuddin Nata, (2010:8) mengatakan “*Al-tarbiyah* memiliki makna proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, social, estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya”.

Abdul Mujib, (2010:19) mengatakan “*Al-ta’lim* dapat diartikan sebagai proses tranmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu”.

Abuddin Nata, (2012:21) juga mengatakan:

*Al-ta’dib* berasal dari kata *addaba yuaddibu ta’diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh, dan tunduk aturan), *punishment* (hukuman atau peringatan) dan *chastisement* (hukuman-penyucian). Selain itu juga dapat diartikan beradap, sopan santun, tatakrama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.

Sehingga Istilah pendidikan dalam konsep islam pada umumnya terkandung dalam istilah *al-tarbiyah*, *al-ta’lim* dan *al-ta’dib*. Dalam hal ini *Al-ta’dib* tidak hanya dimaknai transfer ilmu tetapi juga pengaktualisasiannya dalam bukti. Oleh karena itu dalam ketiga istilah itu yang paling populer dalam dunia pendidikan sering menggunakan *at-tarbiyah*.

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha pembimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan belajar dan kemampuan dasar, sehingga terjadilah perubahan positif di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai akhlakul karimah atau

mempraktikkannya, sehingga dalam pendidikan karakter tersebut dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti dan berprilaku luhur.

Tujuan pendidikan sebagaimana di rumuskan oleh Ibn Maskawaih sebagaimana di kutip oleh Abd Mukhid, (2011:272) yakni “untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik agar memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna”.

Sedangkan kata “karakter” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di definisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Saliman dan Sudarsono, (1994:116) mengatakan “ilmu yang mempelajari tentang watak seseorang berdasarkan tingkah laku disebut dengan karakterologi”. Sehingga karakter adalah watak tingkah laku manusia dalam kehidupan.

M Furkon Hidayatullah, (2009:9) “Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya”.

Menurut D. Yahya Khan, (2010:1) “karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan”.

Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu’in, (2011:160) juga menyebutkan bahwa “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi suatu pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.

Sementara Doni Kusuma A, (2010:80) mengatakan bahwa “karakter sama dengan kepribadian, dimana kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.

Fatkul Mu'in, (2011:160) mengatakan

karakter juga dapat didefinisikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusan yang ia buat.

Sedangkan dalam buku Agus Wibowo, (2011:33) di uraikan bahwa “karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motifasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*)”.

## 2) Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

D. Yahya Khan, (2010:2) mengatakan: “terdapat empat bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

- a) Pendidikan karakter berbasis religious yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan nilai kebenaran wahyu (konversi moral).
- b) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konversi lingkungan).

d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konversi humanis). Atau bisa dikatakan Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya, secara sadar, melalui kebebasan, dan penalaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

### 3) Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Jenis-jenis Pendidikan Karakter Setelah berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, lebih lanjut akan dibahas tentang jenis-jenis pendidikan karakter. Menurut Yahya Khan, D. (2010: 3) menyatakan, ada empat jenis pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan karakter berbasis nilai religious Pendidikan karakter yang berbasis nilai religious merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu. Kepercayaan tersebut bersumber dari aturan agama yang diyakini masing-masing individu. Setiap agama memiliki aturan tersendiri yang mengharuskan pengikutnya untuk dapat memiliki sikap-sikap yang bijak agar dapat menjalani hidupnya secara terarah.
- b) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya Pendidikan karakter berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, Pancasila,

apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah tertentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada konsep nilai budaya di daerah masing-masing.

- c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan Pendidikan karakter berbasis lingkungan cenderung tertarah pada pendidikan yang bersifat geografis. Artinya tergantung pada kondisi lingkungan sekitar.
  - d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu pendidikan yang membentuk sikap pribadi seseorang, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri.
- 4) Faktor yang mempengaruhi karakter
- a) Faktor Eksternal

Ormrod. (2008:94) mengatakan, “Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak”. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter bahkan bisa menentukan karakter anak. Untuk menentukan karakter anak harus sangat diperhatikan di dalam lingkungan keluarga. Sehingga dapat kita pahami bahwa tiga aspek tersebut di atas dapat kita siapkan dan kita bangun dari

dini mengingat tiga aspek tersebut adalah factor internal yang sangat penting dalam menentukan karakter.

b) Faktor Internal

Muqowim, (2012:6) dalam bukunya Mengatakan:

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah soft skill. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Apabila factor internal sebagaimana di atas dipahami secara mendalam, maka dapat diambil beberapa komponen penting dalam factor internal yaitu diri individu, maksudnya yang timbul dari diri sendiri sejak awal kepribadian anak. Hal ini sangat berkaitan dengan awal mula hubungan orang tua dengan anak mengingat factor internal merupakan factor pendukung. Factor internal lainnya adalah soft skill yang berhubungan dengan orang lain maupun yang berhubungan dengan diri sendiri.

5) Metode Pendidikan Karakter

Doni A Kusuma, (2010:212) mengajukan 5 (lima) “metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi”.

a) Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah. Pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru. Kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu maka proses mengajarkan tidaklah menolong melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

b) Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus lebih dulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, karena diantara peran guru dalam membangun karakter bangsa adalah dengan memberikan keteladanan dan memberikan contoh.

c) Menentukan prioritas

Menentukan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga.

d) Praktis prioritas

Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.

e) Refleksi

Berarti dipantulkan kedalam diri. Apa yang telah dialami masih terorisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga bisa disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri pada peristiwa yang telah dialami.

Supaya dalam menerapkan ilmu-ilmu pendidikan karakter tersebut bisa menanggulangi dan memberi solusi dalam kehidupan serta bisa membentuk akhlak yang berkarakter islami. Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhdhiyat, (2009: 21) dalam bukunya mengatakan “Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang dapat berasal dari ide, pengalaman, observasi, intuisi, dan wahyu dalam suatu ajaran agama. Oleh karena, itu ilmu berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan hanya dikatakan telah mengetahui sesuatu, tetapi belum dikategorikan telah berilmu”. Supaya seseorang berhasil dalam pengetahuannya, maka ada factor yang mendukung. Menurut Megawati, (2007:1) “Keberhasilan hidup manusia dipengaruhi oleh banyak factor yang



mendukungnya, bukan hanya dari usaha lahiriah saja yang selalu harus diusahakan tetapi dari segi batiniah termasuk do'a yang utama sebagai penopang kehidupan". Jadi hal ini kita dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam setiap apa yang dilakukan atau dikerjakan khususnya dalam menuntut ilmu. Ilmu sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan di sekitar kita karena di dalam kehidupan tampak dengan jelas bagaimana peran lingkungan terhadap perilaku seseorang itu sendiri. Jika diperhatikan apa yang terjadi di sekitar manusia itu dapat dikemukakan adanya bermacam-macam kejadian, kejadian itu ada yang berbeda antara manusia satu dengan lainnya dan juga ada kesamaannya. Perbedaan dan kesamaan dalam kehidupan sehari-hari harus disertai dengan sifat moral supaya kehidupan menjadi lebih baik dan berkarakter.

Menurut Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhdhiyat, (2009: 21) dalam bukunya mengatakan "Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian pendidikan dapat dilakukan dengan formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat".

M. Tholhah Hasan (2003: 199) dalam bukunya mengatakan "pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar

dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman”. Maka dari itu Naquib Al-Attas (2010: 23) dalam bukunya mengatakan “pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban”. Di dalam pendidikan perlu adanya nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut dapat terciptanya kehidupan yang baik dan bisa beradab tidak selalu melanggar aturan-aturan dalam keluarga, masyarakat dan agama. Maka di dalam pendidikan karakter memerlukan penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya suatu tujuan.

#### 6) Tujuan pendidikan Karakter

Dharma Kesuma Dkk. (2012:9) menjelaskan bahwa: diantara tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan dengan sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik.

Dengan tujuan pendidikan karakter diatas maka akan tercipta hubungan yang baik antara keluarga , sekolah dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan karakter dapat terlaksana dan bisa terpantau baik sekolah kepada keluarga maupun sebaliknya yaitu keluarga kepada sekolah. Hal ini secara otomatis pendidikan karakter akan berkesinambungan antara keluarga dengan sekolah.

Menurut Doni Koesoema A. (2017:79) “Karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri”. Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Disamping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional.

Adapun tujuan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Berarti jika dalam lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam supaya menjadi anak yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab.. Pendidikan agama islam diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga menjadi salah satu karakter siswa.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

*Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan Pendidikan Islam itu dilakukan. Maksudnya pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari Alquran dan Al-Hadits.. Menurut Imam Ghazali. (2007:13) “tujuan pendidikan yaitu pembentukan insani paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.Dengan mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya”.*

### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Menurut kurikulum PAI 2002 yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan agama islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik

tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Karnadi Hasan, 2010: 1) menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi yang dipandang lebih tepat dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menemukan dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.

Shalahudin, dkk ( 1987: 9) menjelaskan bahwa “ Pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai oleh Allah swt, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat ”.

Pendidikan Agama Islam menurut M. Yusuf Qardhawi dalam Azyumardi Azzra (2002:5) diartikan pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani, dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Arifin (2000:15) Diartikan sebagai “ Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan”.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk dalam bukunya berjudul Ilmu Pendidikan Islam (2000:88) bahwa:

Pendidikan agama Islam suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan faktor kognitif saja sebagai tumpuannya, tetapi juga melibatkan kecakapan dari segi afektif dan psikomotorik. Seperti sambutan yang diberikan oleh H.M. Chabib Thoha, dalam buku Metodologi Pengajaran Agama sebagai berikut:

Alur pikir dan pemahaman keagamaan yang menekankan corak pragmatik, akan lebih banyak terkait dengan dimensi afektif dan psikomotorik, ialah pola pikir yang lebih menitikberatkan penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama dalam jiwa dan menjadi daya dorong untuk membuat sesuatu yang baik untuk merubah sikap, memperbaiki, meningkatkan, menilai, yang kesemuanya mengarah pada transformatif.

Ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) tadi merupakan totalitas yang melekat pada diri seseorang, sehingga sejak dilahirkan setiap anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, Allah berfirman :

┐

Artinya : “ *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahmu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*”.  
(Q.S. Ar-Rum :30, Departemen Agama RI, 2007:407)

Manusia sudah membawa potensi untuk beragama. Aspek agama yang secara garis besar meliputi aqidah, syariah, ibadah, dan akhlak tentunya perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki setiap orang.

Dan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar menuju keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.

Jadi pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang di dalamnya berusaha membimbing jasmani dan rohani anak didik sesuai ajaran Islam untuk difahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terbentuk keluarga Islam guna kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Muhaimin dkk, (2012:78) mengatakan:

Pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Paul suparjo, SJ, dkk, (2002:76) mengatakan “pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2003:90) “metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian ini penulis melakukan studi lapangan (*field research*) penelitian ini obyek utamanya pada kenyataan lapangan. Pendekatan yang penulis lakukan dalam memperoleh data yaitu langsung terjun ke obyek penelitian.

Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Asrop Safi'i (2005:37) bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Berdasarkan pada jenis pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi (2003:157) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.

Asrop Safi'i (2005:37) menambahkan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu,

laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain”.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020

## **C. Sumber Data**

Untuk suatu pengumpulan data diperlukan sumber data meliputi primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer : Siswa MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, Magelang.
2. Sumber data sekunder : Kepala Sekolah dan guru MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, Magelang.

## **D. Metode Pengambilan Data**

Prosedur pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Mi Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006:131) bahwa “teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar mengajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian di Mi Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

## 2. Wawancara (*interview*)

Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006:32) menjelaskan “wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian”.

Sanapiah Faisal (1982:213) menjelaskan bahwa “percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas’.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti

untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa di Mi Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006:28) menerangkan bahwa “dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan rapat, artikel media, kliping proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian”.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya Mi Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006:28) Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer diperoleh dari orang pertama yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung dijadikan fokus penelitian. Data primer ini

meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.

- b. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir (1998:104) menjelaskan bahwa “analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”. Analisis data peneliti ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus- gugus dan menulis memo.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data dilakukan secara terus-menerus, hal ini dilakukan supaya mendapatkan hasil data yang bisa terpantau dan terdeteksi sehingga tidak ada data yang luput ataupun terlupakan. Hal ini dilakukan di setiap tempat maksudnya pengambilan analisis data di lapangan dan setelahnya. Kegiatan ini untuk mendapatkan hasil analisis yang mendekati kesempurnaan.

Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Keadaan Umum MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik**

Berdasarkan hasil wawancara Kepada Kepala Madrasah MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik yang bernama Ibu Endang Irnawati, S.Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2020, sehingga didapatkan beberapa data sebagai berikut :

##### **a. Tinjauan historis**

Pada awal mula sebelum didirikan madrasah yaitu sebelum tahun 1971, tempat itu merupakan tanah pekarangan milik seorang warga Dusun Warangan yang bernama Bapak Madiyo. Kemudian pada tahun 1971 Bapak Madiyo mewakafkan tanah tersebut kepada yayasan pengelola untuk dibangun sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun itu pula didirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan bangunan yang masih sangat sederhana yang dananya diperoleh dari Bapak Madiyo sendiri, pengelola yayasan dan swadaya dari masyarakat Dusun Warangan. Madrasah Ibtidaiyah ini langsung beroperasi karena sudah banyak murid yang masuk mendaftar pasca proses pembangunan Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Selama beroperasi selama 8 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1978 Madrasah ini mendapatkan izin operasional dengan Nomor LK/3c/1531/PCM/78 tanggal 1 Januari 1978, menyandang

Akreditasi “ B “ tahun 2010, dan yayasan penyelenggara adalah Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlotul Ulama.

b. Tinjauan geografis

Kecamatan Kaliangkrik terbagi menjadi 14 desa/kelurahan diantaranya Desa/Kelurahan Temanggung. MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik terletak di Dusun Warangan, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Jarak dari kantor Kecamatan Kaliangkrik  $\pm$  3 km. Madrasah ini menempati areal tanah seluas 1065 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 486 m<sup>2</sup> dan luas halaman 300 m<sup>2</sup>, yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara : perkampungan
- 2) Sebelah selatan : jalan raya kampung dan pekarangan
- 3) Sebelah barat : perkampungan/perumahan
- 4) Sebelah timur : jalan raya kampung dan makam

Lokasinya cukup baik untuk proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian. Mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, selain itu juga madrasah ini berada di lingkungan masyarakat yang islami dan cukup berpendidikan, sehingga motivasi orang tua untuk menyekolahkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik cukup besar.

c. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik adalah kurikulum tahun dua ribu tiga belas (Kurtilas).

d. Kegiatan sekolah



- 1) Kegiatan kurikuler/intra kurikuler
  - a) Pendaftaran murid baru
  - b) Ulangan tengah semester
  - c) Ulangan akhir semester
  - d) Pra UAM (ujian akhir madrasah) untuk kelas VI
  - e) UAM (ujian akhir madrasah) untuk kelas VI
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler
  - a) Olah raga (sepak bola, voli, tenis meja, catur)
  - b) UKS (usaha kesehatan sekolah)
  - c) Hafalan juz amma (surat surat pendek), asmaul husna, hadits-hadits pendek, do'a harian dan ayat-ayat pilihan
  - d) Karya wisata/tadabur alam
  - e) Retorika/latihan pidato
  - f) Sholat berjama'ah
  - g) Drumband
  - h) Pramuka

Berdasarkan dokumen madrasah dan observasi lapangan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Visi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik

Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah, berprestasi dan berakhlakul karimah.

- b. Misi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik

- Mewujudkan penghayatan dan pengamalan dalam menjalankan agama Islam, tekun beribadah sehingga dapat menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari dan sumber kearifan dalam bertindak.
- Mewujudkan pembelajaran bimbingan dan pembiasaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Mewujudkan pembinaan dan penanaman nilai-nilai kemasyarakatan, budi pekerti, pergaulan sehingga terciptanya pribadi yang luhur.
- Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menekankan pada ketuntasan belajar, pencapaian target kurikulum, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga warga sekolah dapat mengenal dan mengembangkan potensi positif pada dirinya secara optimal.

c. Pendidik

Para tenaga kependidikan (guru) di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal S1, baik itu untuk guru PNS maupun guru non PNS, jika masih ada guru yang lulusan SMA sederajat maka wajib menempuh kuliah untuk mendapatkan gelar S1.
- 2) Menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT secara baik.
- 3) Sehat jasmani dan rohani, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta sanggup mengajar dengan ikhlas dan konsekuen.

- 4) Memiliki kemampuan dasar, antara lain:
- a) Merasa dirinya adalah pengemban amanah sebagai guru dan ikhlas menjalankan tugas dan berniat ibadah.
  - b) Menguasai materi, metode, teknik evaluasi.
  - c) Menguasai kurikulum yang berlaku.
  - d) Memiliki komitmen yang tinggi dan sadar akan tingkat kemampuan siswa.
  - e) Disiplin dalam arti luas, harus ada komitmen tinggi, ikhlas berjuang, dapat tertanam di hati para guru.

d. Data fisik sekolah

1) Identitas sekolah

- a) Nama madrasah : MIS Islamiyah Temanggung 2  
Kaliangkrik, Magelang
- b) Nomor statistik madrasah : 111233080173
- c) NPSN : 60711222
- d) Tahun berdiri : 1971
- e) Status madrasah : Diakui/terakreditasi B
- f) Tahun akreditasi : 2010
- g) Alamat : Warangan RT.01/RW.05  
Temanggung Kaliangkrik Magelang
- h) Yayasan awal : Lembaga Pendidikan Ma'arif  
Nahdlotul Ulama
- i) Nomor telepon : 085878285989

2) Tanah

- a) Status tanah : Hak milik yayasan pengelola

- b) Keadaan : Bebas sengketa
  - c) Luas tanah : 1065 m<sup>2</sup>
  - d) Jenis tanah : Tanah kering pekarangan
- 3) Bangunan
- a) Kelas bangunan : Permanen
  - b) Status : Hak milik
  - c) Luas : 489 m<sup>2</sup>
  - d) Jumlah ruang : 8 ruang
  - e) Luas tiap ruang : ± 42 m<sup>2</sup>
  - f) Tahun dibangun
    - (1) Tahap pertama : Tahun 1967
    - (2) Tahap kedua : Tahun 1971
    - (3) Tahap ketiga : Tahun 1985
    - (4) Tahun keempat : Tahun 2000
    - (5) Tahap kelima : Tahun 2010
  - g) Konstruksi bangunan : Satu lantai
  - h) Bahan bangunan
    - (1) Lantai : Keramik
    - (2) Dinding : Batu bata
  - i) Kesehatan
    - (1) Kelembaban : Kering
    - (2) Sirkulasi udara : Baik
    - (3) Sinar matahari : Baik
    - (4) Listrik : 450 W

## 4) Sarana prasarana

Tabel 4.1  
Daftar Sarana MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik  
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Laptop	6 buah	Baik
2.	Printer	4 buah	Baik
3.	Tape recorder	2 buah	Baik
4.	Meja murid	155 buah	Baik
5.	Kursi murid	155 buah	Baik
6.	Kursi tamu	2 set	Baik
7.	Papan tulis	7 buah	Baik
8.	Meja guru	7 buah	Baik
9.	Kursi guru	7 buah	Baik
10	Almari guru	6 buah	Baik
11.	Perlengkapan bola volley	3 set	Baik
12.	Perlengkapan sepak bola	1 set	Baik
13.	Perlengkapan tenis meja	2 buah	Baik
14.	Perlengkapan bulutangkis	2 buah	Baik
16.	Catur	5 buah	Baik
17.	Drumband	1 set	Baik
18.	Matras	1 buah	Baik
19.	Proyektor	1 set	Baik

## 5) Ruangan

Tabel 4.2  
Daftar Ruangan MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang guru	1 buah	Baik
2.	Ruang tamu	1 buah	Baik
4.	Ruang UKS	1 buah	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Ruang kelas	6 buah	Baik
7.	Kamar mandi	6 buah	Baik
8.	Gudang	2 buah	Baik

## e. Struktur organisasi

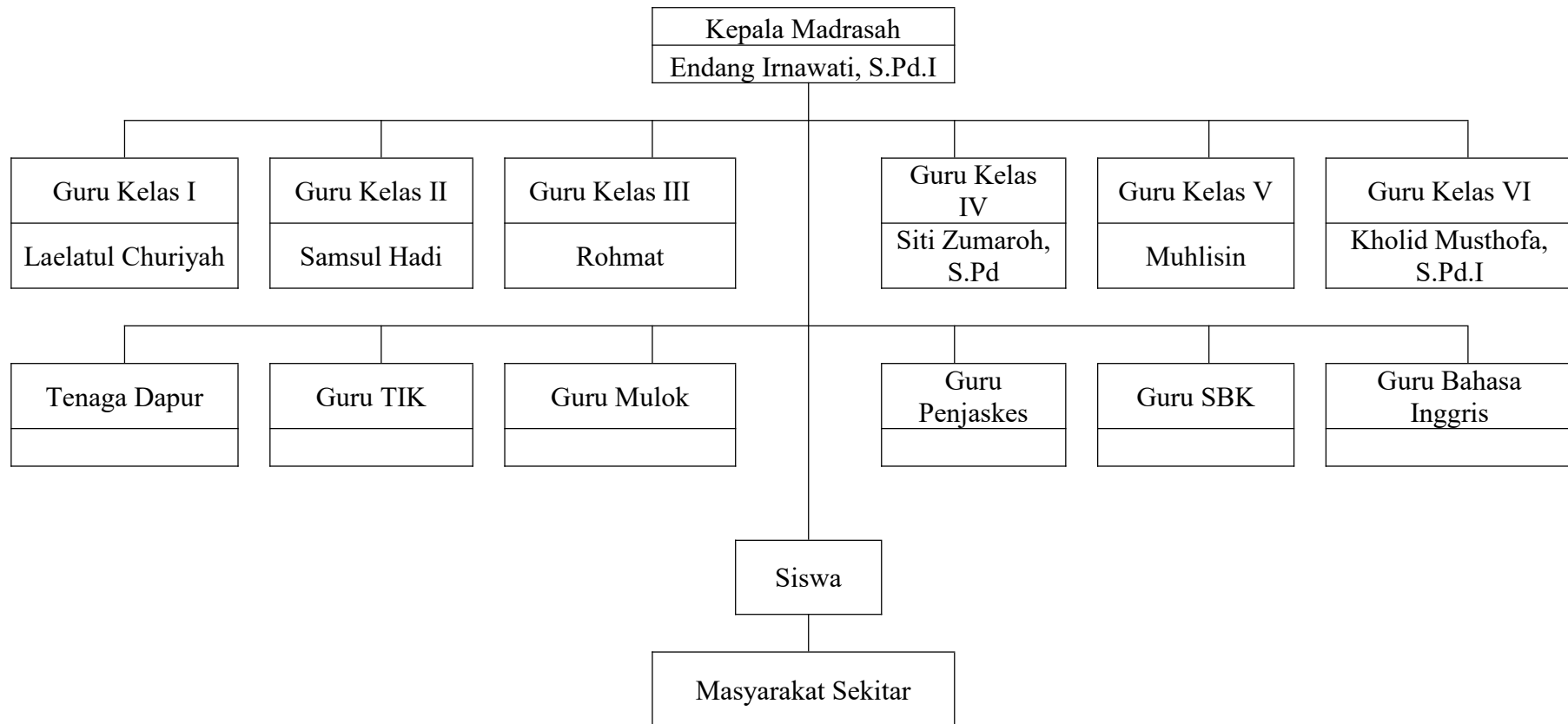
Tabel 4.3  
Susunan Komite Madrasah  
Mi Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik  
Periode Tahun 2019 – 2022

Jabatan	Nama	Alamat	Ket
1. Ketua	: Kyai Fahrodin	Gembongan	
2. Wakil Ketua	: Siswanto	Gembongan	
3. Sekretaris	: Zaenal Ma'arif	Warangan	
	: Kaelani	Warangan	
4. Bendahara	: Muhidin	Warangan	
5. Anggota	: Samsudin	Putihan	
	: Khanafi	Kragilan	
	: Madiyo	Prangkoan Timur	

		: Muh Yasin	Prangkoan Barat	
		: Muntaha	Warangan	

susunan komite madrasah

## 2) Struktur organisasi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik





## f. Keadaan Personal MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik

Tabel 4.4  
Daftar Guru MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik  
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Status	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Endang Irnawati, S.Pd.I	GTT	Ka. MI	2004
2.	Kholid Musthofa, S.Pd.I	GTT	Guru kelas	1999
3.	Siti Zumaroh, S.Pd.	GTT	Guru kelas	2009
4.	Muhlisin	GTT	Guru kelas	2008
5.	Samsul Hadi	GTT	Guru kelas	2011
6.	Laelatul Churiyah	GTT	Guru kelas	2008
7.	Rohmat	GTT	Guru kelas	2011

## g. Keadaan siswa MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik

Tabel 4.5  
Daftar Siswa MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik  
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	15	10	25
2.	II	14	11	25
3.	III	16	11	27
4.	IV	10	18	28
5.	V	11	14	25
6.	VI	9	11	20
	Jumlah	75	75	150

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di dalam Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab IV ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksud untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Islamiyah temanggung 2 Kaliangkrik.

Untuk hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data-data yang berhubungan dengan penelitian. Setelah dilakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan lainnya pada sumber data yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis PAI di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang, maka mendapatkan hasil data-data dari penelitian tersebut.

Berikut ini adalah penyajian data-data hasil dari penelitian di MI Islamiyah Temanggung 2, yaitu

### a. Karakter di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Mengenai karakter yang dibentuk pada siswa di MI Islamiyah Temanggung 2 melalui observasi lapangan dan wawancara dengan

informan yang dianggap berkompeten. Dalam paparan yang diberikan berdasarkan kondisi karakter siswa mengarah kepada pendidikan karakter berbasis agama islam sebagaimana sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah yaitu,

Visi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik “Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah, berprestasi dan berakhlakul karimah”.

Misi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan dalam menjalankan agama Islam, tekun beribadah sehingga dapat menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari dan sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mewujudkan pembelajaran bimbingan dan pembiasaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mewujudkan pembinaan dan penanaman nilai-nilai kemasyarakatan, budi pekerti, pergaulan sehingga terciptanya pribadi yang luhur.
- 4) Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menekankan pada ketuntasan belajar, pencapaian target kurikulum, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga warga sekolah dapat mengenal dan mengembangkan potensi positif pada dirinya secara optimal.

Wawancara dengan Ibu Endang Irnawati selaku kepala madrasah di MI Islamiyah Temanggung 2 pada tanggal 01 maret 2021, beliau memaparkan terkait dengan pendidikan karakter berbasis agama islam, sebagai berikut

Karakter siswa sebenarnya sudah ada sejak dalam keluarga, pada umumnya dalam pedesaan yang berlingkungan beragama islam pasti akan terdidik pendidikan agama islam dari kepala keluarga, seorang ibu ataupun anggota keluarga lainnya. Sendiri walaupun hanya sedikit dari banyaknya atau luasnya pendidikan agama islam. Karakter anak/siswa akan semakin bertambah bersama banyaknya pergaulan dari masyarakat, pendidikan dan pergaulan dengan teman-teman di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al Istiqomah, Pendidikan Agama Islam atau santri di TPQ dan Madrasah. Madrasah menjadi penampung yang bisa dikatakan menengah atau terakhir dalam pendidikan karakter siswa.

Pihak MI Islamiyah Temanggung 2 menerapkan program madrasah yang unggul, Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membentuk karakter yang seutuhnya dalam ruang agama islam baik lisan maupun perbuatan siswa. Kepala madrasah dan semua warga madrasah ibtidaiyah berusaha semaksimal mungkin agar program tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selama masa pandemi Covid-19 memang pernah selama tiga bulan

pembelajaran dilakukan dari rumah yaitu via whatsApp, akan tetapi pembelajaran tersebut tidak seutuhnya via whatsAPP mengingat tingkat MI jika seutuhnya via whatsApp maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik melainkan dengan pembelajaran terjadwal untuk para siswa masuk sekolah, itu juga tidak berseragam demi kelancaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Berikut ini karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa Temanggung Kaliangkrik:

1) Tingkahlaku kesopanan

Untuk bisa melihat hasil sopan santun warga madrasah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa dewan guru madrasah, observasi dilakukan ketika kegiatan dan di luar kegiatan madrasah. Untuk semua warga MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik adalah pembiasaan untuk membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Tingkah laku seperti ini merupakan salah satu pendidikan karakter berbasis PAI yang dilakukan oleh semua warga madrasah serta program madrasah sejak terdahulu.

Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh selaku wali kelas 1V pada tanggal 02 maret 2021. Beliau menyampaikan: “Ya untuk kesopanan di madrasah ini ya pak, sejak terdahulu memang lebih

ditekankan sehingga sudah bisa dikatakan sebagai ciri khas madrasah ini. Hal ini terbukti bahwa salah satu program madrasah ini sudah terlaksana. Bapak bisa melihat sendiri untuk siswa saja ketika masuk ke ruang guru juga diawali dengan senyum, salam dan sapa. Waktu bertemu guru juga senyum, menyapa dan bersalaman dengan guru, dan lewat depan guru juga menunduk. Dengan teman-temannya juga senyum sapa dan bersalaman ketika sampai di ruang kelas maupun di luar kelas bagi siswa yang baru sampai di madrasah.”

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah siswa sudah terbiasa melakukan Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun atau biasa di singkat 5S di madrasah, baik sesama siswa maupun siswa dengan guru. Salah satu tingkah kesopanan tersebut terbentuk dari pembiasaan yang diterapkan dalam program madrasah dimana siswa dibiasakan untuk menerapkan 5S baik di madrasah maupun di rumah. Pembiasaan 5S merupakan sebuah tahapan dalam pendidikan berbasis PAI di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik. Hal tersebut bertujuan agar semua warga madrasah memiliki akhlak yang santun, baik, saling menghargai dan menghormati.

Wawancara dengan Bpk Kholid Musthofa selaku wali kelas 6 di MI Islamiyah Temanggung 2 pada tanggal 03 maret 2021, beliau menjelaskan bahwa: “Di dalam agama islam telah

mengajarkan tentang senyum kepada siapa saja, salam kepada sesama, sapa sopan dan santun kepada semua insan, hal tersebut sebagai penghormatan sesama umat muslim dan saling menghormati sesama insan serta bertujuan untuk menyebarkan serta mempraktekkannya bagi umat muslim ketika bertemu. Umat muslim yang saling mengenal biasanya lebih dari senyum, salam dan sapa akan tetapi akan berdialog singkat yang memakai bahasa sopan dan santun, jika tidak saling mengenal tidak kurang dari senyum, salam dan sapa. Warga madrasah selalu mempraktekkannya sehingga erat akan kekeluargaan tercipta keharmonisan antar sesama muslim.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua warga madrasah sudah mempraktekkan 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan dan Santun), sehingga sudah menjadi kebiasaan atau ciri madrasah MI Islaiyah Temanggung 2. Hal tersebut terbukti dari dewan guru dan siswa menerapkan 5S. Tujuan senyum, 5S untuk keharmonisan, kedamaian, ketenangan dan kenyamanan baik kepada guru, maupun sesama teman serta lebih luasnya sesama muslim sampai sesama insan. Budaya 5S bertujuan agar warga madrasah memiliki tata krama dan saling menghormati antar sesama. Pendidikan Karakter berbasis PAI yang muncul dari pembiasaan 5S ialah kedamaian, persahabatan, keharmonisan, penghormatan, kekeluargaan, menghargai dan sopan santun

Bpk Kholid Musthofa selaku wali kelas 6 di MI Islamiyah Temanggung 2 menambahkan: “Cara berbicara mereka juga sopan dan santun, guru mempraktekkan bagaimana berbicara yang sopan dan santun, hal tersebut dilakukan ketika guru berinteraksi dengan siswa kemudian di dalam pembelajaran juga semua dewan guru mengajarkan berbicara sopan santun kepada semua warga madrasah, orang tua dan masyarakat sehingga bisa dicontoh oleh semua siswa MI Islamiyah Temanggung 2”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keteladanan yang dicontohkan oleh guru juga berpengaruh bagi siswa. Siswa meniru apa yang dilakukan guru dalam berbicara dan bertingkah laku. Keteladanan yang dilakukan guru tidak hanya dalam proses pembelajaran Madrasah saja akan tetapi dalam keseharian di madrasah bersama siswa, agar keteladanan dari guru benar-benar ditiru oleh siswa.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi kegiatan madrasah dan di luar kegiatan madrasah. Ketika bertemu guru siswa langsung mengucapkan salam dilanjut bersalaman, dan berjalan menunduk di depan guru, begitu pula ketika berbicara dengan guru siswa menggunakan bahasa jawa krama inggil dan sopan. Ketika ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka siswa tersebut langsung merapikan pakaiannya. Ketika datang di madrasah, siswa bersalaman ke temannya perempuan dengan



perempuan, laki-laki dengan sesama laki-laki Dalam pembelajaran di madrasah mereka diajarkan untuk bersikap sopan santun kepada guru dan kepada teman, serta memiliki rasa menghargai ketika di madrasah. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada kedua orangtua dan kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut bertujuan agar selain menjaga hubungan kepada Allah, juga menjaga hubungan kepada manusia..

## 2) Keikhlasan

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Ikhlas merupakan salah satu bagian dari karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik. Nilai keikhlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya setiap hari jum'at. Hal ini sebagaimana diungkapkan pada waktu wawancara dengan Bapak Kholid Mustofa selaku wali kelas VI pada tanggal 03 maret 2021 yaitu: Semua siswa diharapkan memiliki sifat Ikhlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa dibiasakan melaksanakan amal jariyah seikhlasnya setiap hari jumat. Selain itu keikhlasan tercermin dari antusias siswa yang ikut serta menyumbang dalam pelaksanaan qurban yang dilaksanakan di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik

setiap hari raya *Idul Adha* dan kegiatan sumbangan ketika ada bencana alam. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Endang Irnawati pada waktu wawancara pada tanggal 03 maret 2021: Kami mampu melaksanakan qurban tahun kemaren pak, berkat sumbangan dari siswa dan bapak ibu guru. Dengan kegiatan qurban siswa akan terbiasa beramal secara ikhlas. Selain itu juga kita mengadakan sumbangan atau donasi ketika ada saudara kita yang tertimpa musibah bencana alam dan musibah lainnya seperti ada masyarakat sekitar yang meninggal maka perwakilan dari murid dan semua guru Madrasah untuk melayat”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keikhlasan di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik mengajak siswa- siswinya agar mempunyai rasa ikhlas yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar timbul rasa bahwa harta benda hanya titipan Allah dan selalu berserah diri kepada Allah,

### 3) Kejujuran

Jujur merupakan kondisi seseorang selalu mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak sedang diawasi. Kejujuraan merupakan bagian dari karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Kejujuran juga

terbentuk oleh siswa di MI Islamiyah Temanggung 2 Desa Temanggung Kaliangkrik .

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Endang Irnawati pada waktu wawancara pada tanggal 04 maret 2021, beliau memaparkan: Dengan adanya absensi shalat fardhu berjamaah, sebenarnya bisa dilihat seberapa tingkat kejujuran siswa. Karena pertemuan berikutnya para wali kelas selalu tanya kepada siswa dikelasnya sehingga wali kelas bisa mencatat siswa yang jujur dan tidaknya walaupun ada kemungkinan tidak jujur dari laporan siswa, akan tetapi sejauh ini saya belum menerima laporan wali kelas tentang ketidakjujuran siswanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan salah satu karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Kejujuran disini ialah kejujuran dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran ini diterapkan dalam semua kegiatan di dalam madrasah. Kejujuran sangat ditekankan oleh pihak madrasah sehingga tercipta lulusan dari MI Islamiyah Temanggung 2 kaliangkrik kelak menjadi orang yang selalu berkarakter salah satunya yaitu perbuatan yang jujur dalam segala hal selalu menjaga kebersihan dan tekun beribadah.

Sebelum sholat berjamaah para siswa antri berwudlu, hal ini merupakan suatu karakter yang selalu bersih. Kebersihan

merupakan salah satu hal yang sangat penting didalam madrasah maupun di kehidupan diluar madrasah sekaligus salah satu di dalam karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang selalu di ajarkan dan dilaksanakan di dalam MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Mengenai kondisi kebersihan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik peneliti mengamati meskipun lokasi cukup untuk ruang kelas dan tidak terlalu sempit, keadaan sampah tidak berserakan, tempat sampah terlihat rapi, tercukupi disetiap kelas, tersedia dua macam tempat sampah di setiap depan kelasnya yaitu tempat sampah organik dan plastik. Untuk kamar mandi/wc yang ada juga bersih dan dilengkapi dengan alat kebersihan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang Irnawati pada tanggal 04 maret 2021: “Siswa-siswi di sini sudah terbiasa menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya pak, kalau ketahuan membuang sampah sembarangan maka langsung ditegur oleh bapak/ibu guru yang melihatnya, selain itu kita juga ada jumat bersih dimana seluruh warga madrasah bekerja bakti membersihkan kelas, halaman dan lingkungan madrasah. Selain menjaga kebersihan lingkungan madrasah, siswa-siswi di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik juga terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian seragam Madrasah. Kerapian dalam berpakaian agar indah dipandang merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua warga madrasah. Bapak Kholid

Mustofa selaku wali kelas VI pada tanggal 04 maret 2021 menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut: “Anak-anak juga mulai terbiasa untuk berpakaian rapi, yang perempuan memakai jilbab sehingga rambutnya tidak kelihatan, soalnya dulu pernah anak-anak itu bajunya ada yang dikeluarkan dan tidak rapi, celana kusut dan ada yang kotor, memakai kerudung yang rambutnya masih terlihat sehingga tidak terlihat bersih dan rapi. Melihat kondisi seperti itu para dewan guru mengajari cara berpenampilan yang rapi dan memberi contoh dalam setiap harinya, selain itu islam menganjurkan untuk berpakaian yang rapi dan bersih pak.

Kemudian diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa, yaitu: Saya dan teman-teman sudah terbiasa menjaga kerapian dan kebersihan pakaian pak, karena kalau ada yang kotor, rambut laki-laki panjang maka kami akan langsung dipanggil oleh bapak atau ibu guru pak.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kesopanan, kebersihan dan kerapian dalam berpakaian agar indah dipandang merupakan salah satu bagian dari Pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Berpakaian tidak hanya sebatas panjang saja, tetapi juga harus memerhatikan kesopanan, kebersihan, kesesuaian, serta kerapian pakaian dan merawat diri agar selalu terlihat indah.

#### 4) Taqwa

Ketaqwaan menjadi salah satu bagian dari Pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan tercantum dalam visi misi program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Taqwa merupakan suatu kondisi di mana seorang hamba senantiasa melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan selalu berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai taqwa ini tercermin dari berbagai perilaku seperti menjalankan shalat baik fardhu maupun sunah.. Ketaqwaan tercermin dari perilaku siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik yang biasa melaksanakan shalat fardhu dhuhur berjamaah di masjid maupun di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Ibu Endang Irnawati selaku Kepala MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik pada waktu wawancara pada tanggal 04 maret 2021, beliau mengatakan sebagai berikut:

Masalah shalat fardhu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa. Saya selalu mengatakan kepada siswa kalau tidak dimulai dari sekarang membiasakan shalat fardhu berjamaah maka sampai dewasa juga akan sulit melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu siswa-siswi di madrasah ini dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di madrasah.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan ketika memasuki waktu untuk sholat dhuhur, siswa-siswi bergegas menuju masjid. Adapun imam dari sholat dhuhur dari guru dan bergantian setiap harinya. Peneliti menanyakan kepada salah satu siswa yang akan mengikuti sholat berjamaah, ia menyampaikan “Saya tidak tahu pak, untuk sholat dhuhur berjamaah sudah dari dulu saya masuk ke madrasah ini sudah dilakukan. Waktu saya kelas satu sudah melihat untuk shalat dhuhur berjamaah diikuti dari kelas tiga sampai kelas enam, sedangkan shalat dhuha baru semua siswa pak.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah dibiasakan sejak siswa-siswi masuk kelas tiga di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Hal tersebut bertujuan untuk senantiasa menjaga hubungan dengan Allah. Menjaga hubungan dengan Allah wajib hukumnya dalam Islam, Menjaga hubungan dengan Allah diterapkan di madrasah agar nantinya menjadi bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Adapun ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah adalah dengan melaksanakan dhuha berjamaah, hal tersebut dibiasakan seluruh warga madrasah.

Wawancara dengan bapak Kholid Musthofa selaku wali kelas VI pada tanggal 04 maret 2021, beliau memaparkan: Pembiasaan yang dilakukan adalah mengajarkan siswa dan warga madrasah untuk melakukan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapat ketenangan pikiran, ketenangan hati dan juga melancarkan rizki pak, sehingga para siswa-siswi di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembiasaan dalam keseharian siswa di madrasah sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa melakukan ibadah kepada Allah, jika siswa tidak melakukan maka ia akan merasakan hal yang kurang dalam kesehariannya. Selain itu sholat dhuha juga bertujuan agar fikiran serta batin siswa mejadi tenang sebelum memulai pelajaran.

Selain kebiasaan siswa-siswi melaksanakan sholat fardhu dan sunnah berjamaah, ketaqwaan siswa-siswi juga tercermin setelah selesai shalat sunnah dhuha para siswa-siswi masuk di dalam kelasnya masing-masing langsung menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan hadits. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rohmat selaku wali kelas III sebagai berikut: “Hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan hadits



sudah menjadi kebiasaan rutin setiap hari, kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh para siswa MI Islamiyah Temanggung 2. Semua siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 yang belum hafal sambil membaca buku Al-Qur'an-Hadits, hal ini dilakukan supaya para siswa menjadi hafal tanpa menyuruh untuk menghafalkannya pak. Untuk hafalan surat-surat pendek dan hadits-hadits tersebut sudah terbagi secara otomatis yaitu yang ada di buku pelajaran Al-Qur'an-Hadits dari kelas satu sampai kelas enam.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai ketaqwaan siswa-siswi di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik tercermin dari pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan beberapa hadits yang dilaksanakan rutin setiap hari. Hal tersebut bertujuan agar apa yang dilakukan oleh seluruh siswa madrasah selalu ingat Allah SWT dan menjadi modal setelah lulus nantinya.

##### 5) Selalu berdo'a

Berdo'a dan menjaga hubungan dengan Allah SWT merupakan kewajiban bagi umat muslim agar selalu melibatkan Sang pencipta dalam kehidupan. Menjaga hubungan dengan Allah perlu diajarkan kepada siswa di madrasah, agar siswa mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program Madrasah mengajarkan siswa untuk beribadah kepada Allah, hal tersebut diperkuat oleh

wawancara dengan salah satu siswa, tersebut tentunya membentuk siswa dalam menjaga hubungan kepada Allah SWT

Bapak Kholid Musthofa selaku wali kelas VI pada waktu wawancara pada tanggal 05 maret 2021 memaparkan: Sebagian sudah ada yang hafal surat-surat pendek beserta artinya dan sedikit do'a sehari-hari dan bacaan shalat pak. Ada beberapa yang mulai bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrjanya, ada yang belum sesuai dengan makhrjanya dan juga ada yang belum bisa menulis arab. Hal tersebut karena terbiasa di lakukan di madrasah ada hafalan ada shalat berjama'ah sehingga para siswa tadinya tidak bisa menjadi bisa dengan berjalannya waktu.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, program madrasah memberi hasil yang bagus kepada siswa. Siswa menjadi giat dalam melaksanakan sholat berjamaah ketika di madrasah, hal tersebut karena siswa terbiasa melaksanakan di madrasah. Surat-surat pendek, hadits-hadits dan do'a sehari-hari mulai banyak yang hafal, meskipun ada yang belum hafal tetapi setidaknya sudah terbiasa untuk hafalan. Siswa merasa pembelajaran madrasah menyenangkan karena banyak kisah-kisah Islam yang belum ia ketahui dan menjadi tahu ketika diceritakan tersebut tentunya membentuk siswa dalam menjaga hubungan oleh para dewan guru madrasah. Dalam hal sholat siswa menjadi lebih baik karena yang semula belum hafal bacaan sholat

menjadi hafal karena dalam madrasah ada praktik sholat dan mau tidak mau siswa harus melaksanakan shalat dan hafal bacaan dalam shalat.

Berdo'a merupakan bagian dari ilmu yang ada pada pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam, karena dengan berdo'a kita selalu mengingat kepada Allah. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran juga diterapkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Rohmat pada waktu wawancara tanggal 05 maret 2021 yaitu: Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran kita terapkan pak, kebetulan do'anya panjang dan anak-anak harus hafal, dalam pembelajaran di madrasah diwajibkan menghafalkan do'a sebelum memulai pelajaran agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut agar anak-anak senantiasa mengawali dan mengakhiri segala sesuatu dengan berdo'a.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa-siswi dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, hal tersebut bertujuan agar selalu mengingat Allah SWT. Dalam mengawali aktivitas di kelas do'a merupakan sebuah aktivitas utama yang harus dibiasakan oleh guru kepada siswa, do'a sebelum memulai pelajaran bertujuan agar diberikan ketenangan dan kelancaran dalam menerima ilmu. Selain do'a sebelum belajar,

do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam ungkapan segala puji syukur kepada Allah sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun siswa-siswi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik , maka temuan penelitian adalah sebagai berikut:

pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang ada di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik ialah, sopan santun terlihat dari para siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik yang meliputi kegiatan senyum, salam,sapa,sopan dan santun (5S). Kejujuran terbukti dari hasil laporan wali kelas dengan berkomunikasi dengan para siswa-siswi yang terbukti dengan absensi di pegang oleh para wali murid masing-masing kelas, kebersihan dan kerapian yang terlihat dari karakter siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik selalu membuang sampah pada tempatnya terbukti keadaan madrasah yang bersih dan indah. Kerapian siswa-siswi terlihatnya pakean atau seragam yang tidak kusut bersih dan rapi. Keikhlasan tercermin dari kegiatan yang sudah terlaksana yaitu amal jum,at rutin guna untuk kegiatan yang menyangkut keagamaan. Sifat keikhlasan tersebut akhirnya timbulnya lebih bertaqwa kepada

Allah SWT yang selalu shalat berjamaah, dengan terlaksananya shalat berjamaah akhirnya timbul rasa yang selalu berserah diri kepada yang Maha Pencipta sehingga selalu berdo'a setiap mau melakukan sesuatu dan selalu berdo'a juga setiap selesai dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan yang ada di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik maupun diluar madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Lingkungan Madrasah (wawancara dengan ibu Endang Irnawati pada tanggal 05 maret 2021)

Faktor pendukung dari program Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S) di madrasah tentunya didukung oleh lingkungan madrasah dimana di dalamnya ada guru dan siswanya sendiri. Dimulai dari guru sendiri, posisi sebagai guru madrasah di sini merupakan sebuah prestasi bagi mereka para guru karena para guru juga 90 % mengambil dari para alumni MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, mereka menganggap dengan menjadi guru madrasah dapat menambah pemantapan keislaman mereka yang mau tidak mau mereka juga harus belajar terus mencari ilmu

lagi walaupun mereka sebenarnya sudah mengerti, sehingga program-program selalu bertambah lebih baik dan maju.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik berasal dari lingkungan madrasah, dengan antusias guru yang yang mengajar di madrasah ingin menjadi pengajar yang selalu menjadi tauladan para siswa-siswinya. madrasah merupakan nilai plus serta dapat memperluas ilmu keagamaan. Dukungan dari lingkungan madrasah juga menjadikan program Madrasah berjalan dengan lancar, karena adanya kerja sama antara komite madrasah dengan para guru madrasah.

Bpk. Kholid Musthofa dalam wawancara tanggal 05 maret 2021 menambahkan: Kemudian dari pihak siswa sendiri mereka selalu semangat mengikuti program-program madrasah khususnya dalam pendidikan agama, buktinya siswa mampu mencapai nilai diatas nilai Ketuntasan Nilai Minimal pak dan rata-rata hasilnya bagus dan ada beberapa siswa yang melampaui jauh dari Ketuntasan Nilai Minimal. Hasil nilai seperti itu saya merasa senang dan semangat selalu ingin meningkatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, selain guru, siswa juga memberikan dukungan terhadap program Madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan kesungguhan siswa

mengikuti kegiatan Madrasah dan hasil yang mereka dapatkan mampu mencapai di atas nilai minimal yang telah ditentukan oleh madrasah, bahkan ada yang melampaui jauh dari minimal hal tersebut menambah nilai plus program madrasah.

- 2) Wali murid (wawancara dengan ibu Endang Irnawati pada tanggal 05 maret 2021)

Selain mendapat dukungan internal, program Madrasah juga mendapat dukungan eksternal yaitu dari wali murid. Hal tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap kemajuan program Madrasah. Pada saat pertemuan dengan wali murid, kami mensosialisasikan program madrasah ini pak dan alhamdulillah program ini mendapat dukungan sepenuhnya dari wali murid pak. Mereka merasa bahwa anak mereka membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang agama, serta kebutuhan masyarakat saat ini juga mengharuskan siswa mampu dalam bidang agama, seperti ketika di rumah dan di masyarakat minimal siswa bisa menjadi imam shalat..

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program Madrasah di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, selain mendapat dukungan dari faktor internal yang berasal dari lingkungan madrasah di dalamnya ada kepala madrasah, guru, siswa juga mendapat dukungan eksternal berasal dari wali murid yang dengan alasan agar anaknya memperoleh pengetahuan agama

secara mendalam yang nantinya sangat berguna di masyarakat.

- 3) Lingkungan Masyarakat (dengan ibu Endang Irnawati menambahkan)

Salah satu faktor pendukung program Madrasah di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik tidak hanya faktor internal saja akan tetapi dukungan faktor eksternal, yaitu dukungan masyarakat sekitar. Karena bagaimanapun nantinya lulusan dari madrasah tersebut juga akan kembali ke masyarakat. Sesuai dengan hal tersebut, Dengan adanya program di madrasah ini justru menjadi daya tarik bagi masyarakat pak, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga. Mengingat madrasah ini merupakan madrasah swasta tapi dengan adanya program ini malah masyarakat semakin tertarik dengan ada apa di dalam madrasah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, program Madrasah merupakan program unggulan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, karena kebutuhan masyarakat saat ini adalah mengharapkan anak mempunyai kemampuan mendalam dalam bidang keagamaan baik secara teori maupun praktik, dari permintaan tersebut maka program Madrasah disesuaikan dan diharapkan mampu membantu kebutuhan masyarakat dibidang agama Islam.

b. Faktor penghambat

- 1) Sarana dan Prasarana (wawancara dengan Bpk. Kholid Musthofa pada tanggal 05 maret 2021)



Kita ini kekurangan sarana dan prasarana pak, seperti praktik sholat kalau di madrasah ukuran sempit sedangkan kalau di masjid dekat madrasah terpakai acara oleh masyarakat ya mau tidak mau ke mushola yg letaknya lebih jauh dari madrasah ini, tidak adanya laboratorium khusus agama, buku-buku pelengkap, dan alat peraga seperti peraga untuk sholat jenazah belum ada pak. Kemudian ditambah oleh pernyataan ibu Endang Irnawati pada waktu wawancara tanggal 05 maret 2021: Biasanya anak-anak kalau praktik sholat saya bawa ke masjid pak karena kadang kita barengan praktik dengan kelas lain sehingga lebih luas, kemudian buku pendukung materi hanya Lembar Kerja Siswa (LKS) kita belum menyediakan buku-pendukung lainnya pak, tapi untuk buku pegangan buku paket Pendidikan Agama Islam kita sudah ada pak dan walaupun belum mencukupi semua siswa..

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang program Madrasah belum memadai seperti, belum adanya laboratorium khusus keagamaan, buku-buku penunjang, serta alat peraga. Tentunya hal tersebut dapat mengganggu berjalannya program-program madrasah. Akan tetapi dengan sarana dan prasarana yang ada dimaksimalkan oleh guru madrasah sehingga kegiatan Madrasah dapat berjalan.

- 2) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (wawancara dengan ibu Endang Irnawati pada tanggal 05 maret 2021)

Selain dari faktor lingkungan masyarakat, penghambat

pendidikan karakter siswa berasal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai peran sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam siswa. Dengan maraknya gadget yang bisa mengakses internet berbagai macam informasi mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Apalagi sekarang ada internet, mereka memanfaatkan kecanggihan bukan untuk menambah wawasan pengetahuan tapi dalam hal yang menyimpang, seperti game online dan lainnya,

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi juga memberi dampak buruk terutama dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan agama Islam siswa. Seharusnya kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi dimanfaatkan untuk hal yang positif seperti menambah wawasan ilmu agama, akan tetapi sebaliknya. Banyak yang kecanduan *game online*, video-video tiktok yang negative dan lainnya. Hal tersebut sudah jelas melanggar norma agama, dimana keimanan sudah dikendalikan oleh hal negatif dan tentunya akan merusak mental siswa yang dampaknya akan sulit diajak berbuat kebaikan dan beribadah kepada Allah SWT

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui program Madrasah berasal dari kepala madrasah sebagai pencetus Nilai Ketuntasan Minimal bagi siswa, kemudian didukung oleh seluruh guru madrasah serta

hampir sebagian siswa yang ingin mendalami pelajaran dan praktik keagamaan. Adapun dukungan eksternal adalah dari wali murid yang menginginkan anaknya memiliki pengetahuan dan praktik keagamaan yang mendalam, serta kebutuhan di masyarakat akan lulusan madrasah yang minimal mampu menjadi imam ketika sholat berjamaah. Selain itu program Madrasah menjadi daya tarik bagi masyarakat mengingat MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik adalah madrasah swasta berlandaskan Islam dan mayoritas masyarakat menginginkan anaknya unggul dalam ilmu umum dan ilmu agama serta dalam mempraktikkan agama.

Adapun faktor penghambat pendidikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui program Madrasah adalah, sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran madrasah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat dihindari saat ini, siswa lebih sering bermain *gadget*, bermain *game online* serta mengakses situs terlarang

## **B. Pembahasan**

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

Wawancara dengan ibu Endang Irnawati pada tanggal 05 maret 2021 dan wawancara dengan beberapa wali kelas bahwa: "Para dewan guru cara mengajarkan pendidikan karakter dengan memberi contoh sifat

kesopanan, keikhlasan dan kejujuran. Dari wawancara tersebut maka para siswa juga melakukan sifat yang berkarakter berbasis Pendidikan Agama Islam dengan hasil:

a. Kesopanan

Tingkah laku kesopanan atau salah satu karakter yang baik dan agama islam telah mengajarkan tingkah laku kesopanan kepada semua orang khususnya kepada kedua orang tua dan kepada para guru. Tingkah laku sopan telah diterapkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter untuk menghadapi di kehidupan masa dewasa baik kepada keluarga, masyarakat, beragama dan bernegara. Materi-materi Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkarakter telah diberikan kepada peserta didik oleh pendidik di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, sehingga para siswa mempunyai budi pekerti yang luhur. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, (2019:146) yaitu: “Materi pembinaan peserta didik mencakup pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, Pembinaan pendidikan pendahuluan bela Negara, Pembinaan kepribadian dan berbudi luhur”.

b. Keikhlasan

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa mengharap balasan apaun, sifat ikhlas merupakan sifat sifat yang telah dicontohkan dari para Nabi, sifat ikhlas merupakan ilmu yang selalu ada di dalam Pendidikan Agama Islam, sifat ikhlas merupakan salah

satu bagian dari karakter berbasis Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dan diterapkan didalam MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Para pendidik di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik bisa menciptakan anak didik yang selalu bersifat ikhlas. Sifat ikhlas merupakan kesuksesan dalam prestasi Pendidikan Agama Islam. siswa yang bersifat ikhlas merupakan siswa yang menjadi topik khusus di kalangan madrasah dan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, (2019:144) mengatakan “Setiap kegiatan yang berkenaan dengan prestasi peserta didik menjadi topik khusus di kalangan para penyelenggaraan pendidikan, sebab kemajuan peserta didik merupakan factor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan berlangsungnya proses pendidikan”.

Siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah melakukan hasil dari salah satu bentuk keikhlasan yaitu perilaku siswa-siswi telah mengikhhlaskan sebagian hartanya untuk kepentingan agama islam walaupun tidaklah besar harta yang di amalkannya. MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah mengajarkan salah satu karakter siswa sejak dini sehingga terciptanya siswa yang bisa memahami akan artinya harta benda hanyalah milik Allah SWT. Di waktu dini sudah bisa memahami arti ikhlas dan mengamalkan dalam kehidupan, maka tercipta insan yang tidak mudah terpengaruh oleh gemerlapnya dunia dan selalu berserah diri kepada Allah SWT. Seperti

yang telah dikemukakan oleh Abuddin Nata, (2018:203) mengatakan “berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar dan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik untuk berbuat amal dengan rasa ikhlas. Pada kegiatan ini bahwa para guru MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik mengajarkan dan mempraktekkan keikhlasan dari sejak dini supaya menjadi pondasi para siswa-siswi madrasah untuk kehidupan dewasa nanti.

c. Kejujuran

Kejujuran modal penting untuk kehidupan, kejujuran sangat dibutuhkan dalam segi apapun. Kejujuran ialah sifat yang selalu mengatakan sesuatu yang sesuai tidak lebih maupun kurang, kejujuran menyelamatkan manusia dari keburukan dan membuat hasil yang baik bagi dirisendiri maupun orang lain. Orang yang selalu mengikuti prosedur dan mentaati peraturan ialah orang yang termasuk berperilaku jujur. Pendidik di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah mampu melanjutkan pendidikan anak dari para wali muridnya, para anak dari wali murid yang tadinya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, yang tadinya hanya bisa belajar membedakan benar salah dari orang tuanya sekarang sudah bisa dibentuk menjadi anak yang jujur dan bisa menerapkan tentang tindakan kebenaran sehingga

berhati nurani yang penuh kejujuran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abuddin Nata, (2018:194) “Beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui oleh anak-anak usia bayi berdasarkan kematangan dan proses belajar adalah: belajar memakan makanan padat, belajar berjalan, belajar berbicara, belajar mengendalikan pembuangan kotoran, mempersiapkan diri untuk membaca, dan belajar membedakan benar dan salah dan mulai mengembangkan hati nurani.

Siswa MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah melaksanakan salah satu kejujuran dengan mengatakan yang sesuai apa yang dilakukan siswa itu sendiri serta melaksanakan peraturan yang ada di madrasah. MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah membuktikan kejujuran para siswanya dengan mencocokkan absensi shalat fardhu dengan apa yang di utarakan siswanya sewaktu di tanya oleh para wali kelasnya. Madrasah telah berhasil membentuk siswa yang berkarakter, madrasah telah menciptakan siswa memiliki sifat yang jujur.

Pada tanggal 05 maret 2021 peneliti juga mewawancarai wali kelas lainnya bahwa: "Cara-cara pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam kami mengajarkan para siswa dengan sholat berjama'ah dan menghafal surat-surat pendek dan para wali kelas juga menunggu di ruang kelas supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan penuh hikmat. Dengan seperti itu maka terciptalah anak didik

yang memiliki sifat atau nilai dari karakter yaitu taqwa dan selalu berdo'a kepada Allah SWT

d. Taqwa

Taqwa adalah timbul rasa takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Muslim yang beriman akan senantiasa menjalankan segala perintah Allah serta berusaha menjauhi segala laranganNya hal tersebut karena mereka takut akan dosa dan neraka. Ketaqwaan perlu dibentuk sejak di bangku sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa memiliki kesadaran sebagai umat muslim sehingga siswa akan selalu menjalankan kewajiban dalam beribadah. Seperti di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, ketaqwaan yang dibangun melalui program madrasah meliputi shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek dan hafalan hadits. Hal tersebut bertujuan melatih siswa agar senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah.

Di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, shalat berjamaah sudah menjadi peraturan bagi seluruh siswa dan guru secara bersamaan. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan lebih dari dua orang, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat yang telah ditentukan oleh agama islam. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih utama



dibandingkan shalat sendirian. Shalat jamaah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu. Shalat berjamaah selain menjadi persatuan dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang sesama umat. Dengan shalat berjamaah kesenjangan sosial dapat teratasi. Shalat berjamaah menjadikan beragam tingkat masyarakat dalam satu barisan shalat.

Hafalan surat-surat pendek yang diterapkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik menjadi modal untuk kelancaran praktek shalat para siswa-siswi di madrasah, hal ini menjadi lebih mudah untuk menguasai bacaan-bacaan yang ada di dalam shalat. Hafalan surat-surat pendek di lakukan di madrasah juga sangat menguntungkan bagi para guru karena lama-lama siswa dapat hafal dan diterapkan dalam shalat berjama'ah. Dalam bacaan shalat untuk para siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik sudah bias dilakukan dengan baik hal ini didukung oleh program madrasah yang menghafal surat-surat pendek dengan artinya walaupun pertama kali para siswa-siswi membaca salah satu mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yaitu buku pelajaran Al Qur'an Hadits.

Menurut ibu Endang Irnawati selaku Kepala MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik mengatakan: "Para siswa telah mengamalkan ajaran-ajaran agama islam salah satunya bertambahnya ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini para siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama islam, sehingga menjadi siswa yang selalu

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhaimin dkk, (2012:78) mengatakan: “Pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran secara menyeluruh, PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

e. Selalu Berdo'a

Berdo'a merupakan bentuk ikhtiar atau usaha memohon dan meminta sesuatu kepada Allah SWT, karena do'a berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dalam Islam, berdo'a merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Karena hanya Allah SWT yang Maha Pengasih Maha Penyayang, Maha Luas, Maha Segalanya yang berhak memberikan segala sesuatu untuk hamba- hambaNya. Sehingga dalam Islam, orang yang tidak mau berdo'a berarti orang tersebut termasuk orang yang sombong karena merasa bisa melakukan sesuatu tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT. Dalam berdo'a haruslah disertai dengan keikhlasan dan segala kerendahan hati, karena berdo'a adalah meminta kepada Allah SWT dengan segala ketulusan. Do'a merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta, karena orang yang mengerti dan taat beribadah yaitu senantiasa

melakukan pendekatan kepada Allah SWT salah satunya dengan memanjatkan do'a. orang yang selalu berdo'a kepada Allah SWT sudah termasuk atau melaksanakan dari salah satu dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik. Para siswa-siswi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik telah mempraktekkan yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di mulai. Berdo'a sudah diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dengan selalu berdo'a dalam memulai kegiatan apapun maka akan diridhoi oleh Allah SWT. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Shalahudin, dkk (1987:9) menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akherat".

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, karena semakin besar kebutuhan siswa maka orangtua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga

pendidikan. Sekolah membantu keluarga dalam mendidik siswa memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai apa yang tidak dapat orang tua berikan dalam keluarga. Tugas guru disamping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan juga mendidik siswa dalam bidang keagamaan. Disini sekolah berfungsi sebagai pembantu orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga madrasah.

Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik adalah karena adanya dukungan dari faktor lingkungan madrasah. Adanya program madrasah yang di musyawarahkan dengan kepala yayasan, Kepala madrasah, dewan guru dan komite madrasah yang disetujui oleh semua pihak. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keseriusan program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

## 2) Wali Murid

Pengaruh dari lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Baik dan buruknya pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya akan berdampak bagi perkembangan kepribadian siswa.

Orangtua yang senantiasa mengajarkan kewajiban beribadah tentu saja anak akan menirukan apa yang diajarkan oleh orangtua, begitu pula sebaliknya sehingga saling melengkapi.

Program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik mendapat dukungan sepenuhnya dari orangtua siswa atau wali murid. Hal tersebut terbukti dari sosialisasi kepada wali murid mengenai program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik tersebut. Orang tua sangat berharap dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga praktik ibadah siswa yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk bekal kehidupan siswa kedepannya. Wali murid berterimakasih kepada madrasah terutama dengan adanya program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik karena ketika dirumah ketekunan siswa dalam beribadah sudah mengalami peningkatan. Selain itu orangtua juga mendukung program tersebut dengan memotivasi dan mengawasi siswa dalam melaksanakan beribadah dirumah masing-masing, terutama dengan adanya buku catatan laporan wali murid mengenai keagamaan tentunya sangat membantu orang tua karena dalam buku tersebut diminta tandatangan wali murid dan diserahkan kepada setiap wali kelasnya seusaai ulangan semester.

Adanya buku lembar siswa yang disitu memudahkan para siswa untuk belajar dirumah atau menghafal surat-surat pendek dan

beberapa hadits, hal ini sangat dimudahkannya para siswa untuk menguasai materi-materi yang di programkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Dilihat dari kondisi di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, sarana prasarana dalam rangka mendukung program madrasah masih kurang dari kata sempurna. Belum tersedianya laboratorium khusus keagamaan dimadrasah, masih kurangnya buku-buku penunjang, serta alat-alat peraga belum tersedia. Belum lengkapnya sarana prasarana ini membuat siswa kurang maksimal dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

Sarana prasarana yang menunjang khususnya keagamaan merupakan hal yang dibutuhkan MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, mengingat keterbatasan tersebut maka hanya mempunyai solusi yakni dengan menggunakan fasilitas seadanya, kegiatan praktik sholat misalnya, dilakukan di masjid besar yang kebetulan berada tidak jauh dari gedung madrasah sehingga bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan madrasah. Sumber belajar lainnya seperti buku bisa menggunakan seadanya, dan untuk alat peraga menggunakan seadanya saja. Pemanfaatan sarana yang ada termasuk salah satu bentuk manajemen sarana dan prasarana yang

ada di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

## 2) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi terhadap peradaban dunia merujuk kepada satu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat. dalam konteks ini,

Selain itu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik ialah karena faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut nampak dari sebagian laporan para wali murid bahwa sering bermain menggunakan gadget yang tidak digunakan untuk mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan akan tetapi bermain game online, bermain sosial media, bahkan situs terlarang untuk anak seusia mereka, kemudian tayangan televisi yang tidak bermutu juga mempengaruhi siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan atau program MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik adalah:

- a. Tingkah laku kesopanan dengan menerapkan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S).
- b. Ikhlas, dengan melakukan amal Jumat dengan rutin.
- c. Jujur, dengan terbukti kesamaan absensi keagamaan oleh guru dengan laporan siswa.
- d. Taqwa, dengan melaksanakan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, hafalan hadits.
- e. Selalu berdo'a, menerapkan do'a sebelum dan sesudah pelajaran. serta hafalan surat pendek.



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik.

a. Faktor pendukung

- 1) Lingkungan Madrasah dengan dukungan seluruh warga madrasah.
- 2) Wali murid yang mendukung adanya program tersebut.
- 3) Lingkungan masyarakat.

b. Faktor penghambat

- 1) Sarana dan Prasarana belum memadai, belum tercukupinya buku-buku penunjang, tidak adanya alat peraga yang sesuai.
- 2) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagian siswa masih salah memanfaatkannya.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran dari peneliti adalah:

Bagi Madrasah: diharapkan lebih memerhatikan lagi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam kepada siswanya dengan memenuhi kebutuhan sumber-sumber ilmu khususnya buku pokok keagamaan, buku referensi dan alat peraga khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ahmad, Beni Saebani dan Hendra akhdiyat. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Al Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI
- Al-'Attas, Syed Muhammad Naquib. 2010. *Islam dan Sekularisme*. Alih bahasa oleh Khalif Muammar, Usep Muhammad Ishaq, dkk. Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pengembangan Insan (PIMPIN).
- Azzra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doni Koesoema, A. (2007). *Tiga Matra Pendidikan Karakter*. Dalam Majalah BASIS, Agustus-September 2007.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramendia Widiasarana Indonesia.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi.2019 *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah Furkon. 2009 *Guru sejati, Membangun Insan Berkarakter, Kuat dan cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Karnadi Hasan, *The Application Of Creative Teaching Models*, LPMP, 2010.
- Kesuma Dharma dkk. 2012 *Pendidikan Karakter*. Bandung: RosdaKarya

- Khan D. Yahya. 2010 *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Khan Yahya D. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kusuma Doni A, 2010 *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kusuma Doni A. 2010 *Pendidikan Karakter*. Jakarta: grasindo
- M.Noh (Mendiknas). *Implementasi penanaman karkter di mulai SD*.
- Mc Donald F.J. 1959 *Educational Psychology*. California: Wadsworth Publishing.
- Mu'in Fatchul. 2011 *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhadjir, Noeng.1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phononomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi*
- Muhaimin, dkk. 2012 *Paradigma Pendidikan pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mukhid Abd. 2011 *Konsep Pendidikan Perspektif Ibn Maskawaih*. Jurnal Tadris
- Muqowim.2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*.Jakarta: Pedagogia.
- Muslich Masnur. 2011 *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata Abuddin, 2018 *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Nata Abuddin. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nata Abuddin. 2012 *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Safi'i,Asrop.2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surabaya: Elkaf
- Samani, Mocklas dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Sarasini Sa'dun akbar, 2011. *Teks dan Penelitian Agama, Revitalisasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: Rake
- Shalahudin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sudarsono Saliman. 1994 *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suparjo Paul, SJ, dkk. 2002 *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF
- Tholhah, M. Hasan. 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press
- Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Time Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Eka Jaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Bandung : Citra Umbara
- Wibowo Agus. 2011 *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta

## Lampiran 3

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama  
Islam di MI Islamiyah Temanggung 2 Dusun Warangan Desa  
Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang  
Tahun 2021

**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
3. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Islamiyah  
Temanggung 2 Kaliangkrik

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
2. Visi, Misi MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik di MI Islamiyah  
Temanggung 2 Kaliangkrik
4. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI  
Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik
5. Kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Temanggung 2  
Kaliangkrik

**C. Pedoman Wawancara****1. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah**

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan

keagamaan peserta didik di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik?

- b. Adakah upaya kepala sekolah dalam menangani pendanaan dalam kegiatan keagamaan?
  - c. Apakah upaya kepala sekolah untuk guru supaya pelaksanaan pendidikan karakter bisa berjalan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik?
  - d. Bagaimana kerjasama madrasah dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
2. Pedoman wawancara kepada guru mata pelajaran PAI
- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Guru lakukan?
  - b. Bagaimana Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
  - c. Sejak kapan pendidikan karakter di laksanakan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik ini?
  - d. Bagaimana tingkah laku siswa setelah karakter berbasis PAI diterapkan di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik?
  - e. Menurut guru bagaimana sikap peserta didik setelah terlaksananya pendidikan karakter ?
  - f. Bagaimana sikap peserta didik dalam pelaksanaan program-program yang ada di MI Islamiyah Temanggung 2 Kaliangkrik?

Apa hasil yang diperoleh setelah guru melaksanakan pendidikan karakter berbasis PAI?

Lampiran 5



Melafalkan surat-surat pendek dan hadits dari buku pelajaran Al-Qur'an Hadits  
Maupun dari lembar kerja siswa (LKS)



Shalat dhuhur berjamaah





Sebelum pembelajaran selalu cek suhu tubuh dan selalu proses selama pandemi Covid-19



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : MUHLISIN

TEMPAT TANGGAL LAHIR : Magelang, 27 Pebruari 1985

ALAMAT : Dusun Gembongan  
Desa Temanggung  
Kecamatan Kaliangkrik  
Kabupaten Magelang

AGAMA : Islam

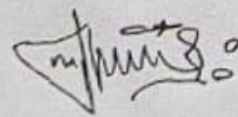
PENDIDIKAN

SD : SDN Temanggung 2 Kaliangkrik  
Tahun Masuk 1992  
Tahun Keluar 1997

MTsN : MTsN Kaliangkrik  
Tahun Masuk 1997  
Tahun Keluar 2000

SMK : SMK PN Magelang  
Tahun Masuk 2000  
Tahun Keluar 2003

Magelang, 23 Februari 2022



Muhlisin



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA'  
MI ISLAMIYAH TEMANGGUNG 2  
STATUS TERAKREDITASI "B"  
NSM : 111233050173 NPSN : 60711222  
Alamat : Warangan Temanggung Kaliangkrik Magelang 56153

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 061/ MI Mrf / III / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MI Islamiyah Temanggung 2.

Nama : Endang Iriawati, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Temanggung 2

Menerangkan bahwa,

Nama : Muhlisin  
NIM : 16.61.0039  
Fakultas : Agama Islam  
Prodi : SI PAI  
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre  
Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Benar -benar telah menyelesaikan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Temanggung 2 Kecamatan Kaliangkrik Kab. Magelang yang telah dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin sd Jum'at / 01 sd 05 Maret 2021  
Jam : 07.30- Selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 05 Maret 2021

